

SKRIPSI SARJANA FARMASI

**KAJIAN PILIHAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS
TIPE 2 DENGAN *DIABETIC FOOT ULCER* (DFU) DI BANGSAL BEDAH
DAN PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**



Oleh:

NABILAH

NIM: 2211013026

Dosen Pembimbing:

Dr.apr. Dwisari Dillasamola, M. Farm

FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

**KAJIAN PILIHAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS
TIPE 2 DENGAN *DIABETIC FOOT ULCER* (DFU) DI BANGSAL BEDAH
DAN PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

Oleh:

NABILAH

NIM: 2211013026



Dosen Pembimbing:

Dr.apr. Dwisari Dillasamola, M. Farm

FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

ABSTRAK

KAJIAN PILIHAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN *DIABETIC FOOT ULCER* (DFU) DI BANGSAL BEDAH DAN PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Oleh :

NABILAH

NIM : 2211013026

(Program Studi Sarjana Farmasi)

Diabetic foot ulcer (DFU) merupakan salah satu komplikasi serius pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang dapat mengalami infeksi dan memerlukan terapi antibiotik. Pola penggunaan antibiotik dapat berupa terapi tunggal maupun kombinasi, dan perbedaan pola tersebut perlu dikaji dalam kaitannya dengan perbaikan klinis pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, pola penggunaan antibiotik, serta menganalisis hubungan antara pola penggunaan antibiotik tunggal dan kombinasi dengan perbaikan klinis pasien diabetes melitus tipe 2 dengan DFU di bangsal bedah dan penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif menggunakan data rekam medis periode Januari Desember 2024. Sampel penelitian berjumlah 62 pasien yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Perbaikan klinis dinilai setelah pemberian antibiotik selama 7–14 hari berdasarkan pemenuhan minimal tiga dari tujuh kriteria klinis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien didominasi kelompok usia 18–65 tahun (75,8%), perempuan (61,3%), komorbid terbanyak anemia (50,0%), lama menderita diabetes >10 tahun (53,2%), lama rawat inap 8–14 hari (48,4%), dan HbA1c tidak terkontrol (64,5%). Penggunaan antibiotik didominasi terapi kombinasi (56,5%), dengan ampicillin-sulbactam dan metronidazole sebagai regimen terbanyak (30,6%). Perbaikan klinis terjadi pada 37,0% pasien terapi tunggal dan 62,9% terapi kombinasi. Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola penggunaan antibiotik dan perbaikan kondisi klinis ($p=0,044$).

Kata kunci: diabetes melitus tipe 2, diabetic foot ulcer (DFU), antibiotik, terapi tunggal, terapi kombinasi, perbaikan klinis

ABSTRACT

EVALUATION OF ANTIBIOTIC SELECTION IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS WITH DIABETIC FOOT ULCER (DFU) IN THE SURGICAL AND INTERNAL MEDICINE WARDS AT DR. M. DJAMIL GENERAL HOSPITAL PADANG

By :

NABILAH

NIM : 2211013026

(Bachelor of Pharmacy)

Diabetic foot ulcer (DFU) is a serious complication of type 2 diabetes mellitus that may become infected and require antibiotic therapy. Antibiotic use may involve single-agent or combination therapy, and these patterns need to be evaluated in relation to patients' clinical improvement. This study aimed to determine patient characteristics and antibiotic use patterns and to analyze the association between single-agent and combination antibiotic therapy and clinical improvement in patients with type 2 diabetes mellitus and DFU treated in the surgical and internal medicine wards of Dr. M. Djamil General Hospital, Padang. This descriptive-analytic study used a retrospective design based on medical records from January to December 2024. A total of 62 patients were included using total sampling. Data were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages, while the association between antibiotic use pattern and clinical improvement was analyzed using the Chi-Square test. Clinical improvement was assessed after 7–14 days of antibiotic therapy based on fulfillment of at least three of seven clinical criteria. Most patients were aged 18–65 years (75.8%), female (61.3%), had anemia as the most common comorbidity (50.0%), had diabetes for more than 10 years (53.2%), had a hospital stay of 8–14 days (48.4%), and had uncontrolled HbA1c levels (64.5%). Combination therapy was more common (56.5%), with ampicillin-sulbactam plus metronidazole being the most frequently used regimen (30.6%). Clinical improvement occurred in 37.0% of patients receiving single-agent therapy and 62.9% receiving combination therapy. The Chi-Square test showed a significant association between antibiotic use pattern and clinical improvement ($p=0.044$).

Keywords: type 2 diabetes mellitus, *diabetic foot ulcer* (DFU), antibiotics, single-agent therapy, combination therapy, clinical improvement